Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 7, Number 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

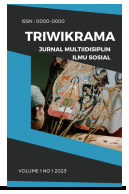

EKSISTENSI STAKEHOLDER SEBAGAI FAKTORDETERMINAN DALAM KEBERLANJUTAN KINERJA PERUSAHAAN

Agnes Renita Oktaviani[1], Nurmala[2], Ikbal Prasetyo[3], Gita Abdul[4], Petrina Ayu Angela[5]
[1]Universitas Esa Unggul
[2]Universitas Esa Unggul
[3]Universitas Esa Unggul
[4]Universitas Esa Unggul
[5]Universitas Esa Unggul

ARTICLE INFO

Article history:
Received February 07, 2025
Revised February 07, 2025
Accepted February 07, 2025
Available online February 07, 2025

Kata Kunci:
Stakeholder, Kinerja Perusahaan

Keywords:
Stakeholder, Company Performance

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Eksistensi Stakeholder Sebagai Faktordeterminan Dalam Keberlanjutan Kinerja Perusahaan. Metode penelitian menggunakan metodemetode kajian pustaka yang melibatkan penelaahan literatur nasional dan internasional terkait peran stakeholder dalam keberlanjutan kinerja perusahaan. hasil penelitian menunjukan bahwa engelolaan stakeholder yang tepat, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan daya saing, tetapi juga menjaga legitimasi dan keberlanjutan operasional di tengah tantangan yang semakin kompleks. Integrasi kepentingan stakeholder dalam strategi perusahaan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan kinerja perusahaan di masa depan.

A B S T R A C T

This article aims to analyze the Existence of Stakeholders as a Determinant Factor in the Sustainability of Company Performance. The research method uses literature review methods that involve reviewing national and international literature related to the role of stakeholders in the sustainability of company performance. The results of the study show that with proper stakeholder management, companies are not only able to increase competitiveness, but also maintain legitimacy and operational sustainability amidst increasingly complex challenges. Integration of stakeholder interests into company strategy is a strategic step to ensure the sustainability of company performance in the future.

1. PENDAHULUAN

Keberlanjutan kinerja perusahaan merupakan isu yang semakin penting dalam dunia bisnis modern, terutama dengan meningkatnya kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak dari operasi mereka terhadap berbagai pihak yang berkepentingan, yang dikenal dengan istilah stakeholder (Freeman, 2010). Stakeholder mencakup berbagai kelompok, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, investor, masyarakat, dan pemerintah, yang memiliki kepentingan terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan (Almagtome et al., 2020). Oleh karena itu, eksistensi dan peran stakeholder sangat mempengaruhi keberlanjutan kinerja perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kasus ini, stakeholder berperan penting dalam memastikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pencapaian

*Corresponding author
E-mail addresses: agnersenita@student.esaunggul.ac.id

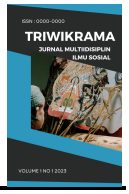

tujuan sosial dan lingkungan. Salah satu teori yang relevan dalam hal ini adalah teori stakeholder yang mengemukakan bahwa keberhasilan perusahaan sangat tergantung pada hubungan yang terjalin dengan berbagai stakeholder (Dmytriyev et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan stakeholder menjadi salah satu faktor kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Hubungan yang baik dengan stakeholder dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Misalnya, pelanggan yang puas akan lebih cenderung untuk tetap setia menggunakan produk atau layanan perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan daya saing perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mengabaikan kepentingan pelanggan atau stakeholder lainnya, hal ini dapat menyebabkan penurunan citra perusahaan, yang akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan (Sang & Han, 2023). Keterlibatan stakeholder juga berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih efektif. Sebagai contoh, perusahaan yang melibatkan karyawan dalam perencanaan strategis dapat memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Karyawan yang merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk bekerja keras dan mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, stakeholder bukan hanya pihak yang perlu dipertimbangkan, tetapi juga pihak yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan perusahaan (Adebayo et al., 2024).

Namun, keberhasilan dalam mengelola hubungan dengan stakeholder tidak datang dengan mudah. Tantangan utama yang sering dihadapi perusahaan adalah mengelola kepentingan yang kadang saling bertentangan antara satu stakeholder dengan yang lainnya. Misalnya, perusahaan yang berusaha meningkatkan keuntungan finansial mungkin harus mengorbankan kepentingan sosial atau lingkungan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan konflik dengan masyarakat atau pemerintah (Mitchell, Agle, & Wood, 1997). Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kebijakan yang dapat menyeimbangkan berbagai kepentingan stakeholder, sehingga tercapai solusi yang saling menguntungkan. Konflik kepentingan ini juga dapat terjadi antara konsumen yang menginginkan harga rendah dan pemasok yang menuntut keuntungan yang lebih tinggi. Mengelola hubungan dengan stakeholder dalam situasi seperti ini membutuhkan komunikasi yang efektif dan pendekatan yang adil (Weiss, 2021). Melalui komunikasi yang terbuka, perusahaan dapat meminimalkan ketegangan dan menciptakan ruang untuk kolaborasi yang saling menguntungkan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki strategi yang matang dalam mengidentifikasi dan mengelola stakeholder yang relevan dengan kepentingannya.

Di Indonesia, pengakuan terhadap pentingnya peran stakeholder dalam keberlanjutan perusahaan semakin berkembang, terutama di sektor yang terlibat dalam isu-isu sosial dan lingkungan. Salah satu contoh nyata adalah penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. Dalam kasus ini, perusahaan yang melibatkan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan terkait program CSR cenderung lebih berhasil karena program-program tersebut lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat (Eccles, Ioannou, & Serafeim, 2012). Selain itu, di Indonesia regulasi terkait dengan CSR semakin diperketat oleh pemerintah untuk memastikan bahwa perusahaan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak mengelola hubungan dengan stakeholder dengan baik dapat menghadapi risiko reputasi yang buruk, yang dapat merugikan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Nirino et al., 2022). Dalam hal ini, stakeholder berperan sebagai pihak yang mengawasi dan memberikan tekanan kepada perusahaan untuk bertindak lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 7, Number 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

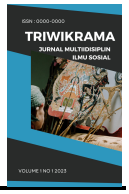

Keberlanjutan kinerja perusahaan, dalam konteks ini, tidak hanya bergantung pada faktor internal perusahaan, seperti strategi bisnis dan manajemen operasional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh hubungan eksternal dengan stakeholder. Dalam jangka panjang, perusahaan yang berhasil membangun hubungan yang baik dengan stakeholder akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar maupun di lingkungan sosial (Pfajfar et al., 2022). Hal ini terlihat pada perusahaan-perusahaan besar yang berhasil bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan, berkat kemampuannya dalam mengelola hubungan dengan stakeholder. Misalnya, perusahaan yang sukses mengadopsi prinsip keberlanjutan dan melibatkan stakeholder dalam perencanaan strategisnya dapat memperoleh dukungan yang lebih kuat dari masyarakat dan pemerintah, yang pada akhirnya berdampak positif pada daya saing dan kinerja perusahaan (Lyulyov et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyadari bahwa keberlanjutan kinerja mereka sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola hubungan dengan berbagai stakeholder yang memiliki peran strategis dalam operasi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran stakeholder sebagai faktor determinan dalam keberlanjutan kinerja perusahaan. Melalui kajian pustaka yang mendalam, analisis dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan stakeholder memengaruhi kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang implikasi dari kurangnya perhatian terhadap kepentingan stakeholder terhadap keberlanjutan perusahaan. Selain itu, artikel ini menyajikan rekomendasi strategis yang dapat diadopsi oleh perusahaan untuk meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam operasional mereka. Dengan pendekatan ini, perusahaan diharapkan dapat merancang strategi yang lebih holistik guna menghadapi tantangan keberlanjutan di era modern. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi manajemen yang lebih efektif dan berorientasi pada keberlanjutan.

2. METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian pustaka yang melibatkan penelaahan literatur nasional dan internasional terkait peran stakeholder dalam keberlanjutan kinerja perusahaan. Kajian ini memanfaatkan sumber-sumber dari jurnal yang terindeks di Google Scholar untuk memastikan validitas dan relevansi data yang digunakan. Penulis melakukan analisis mendalam terhadap teori-teori dasar mengenai stakeholder, termasuk teori yang dikembangkan oleh Freeman (2010) yang menyoroti pentingnya stakeholder dalam keberhasilan operasional perusahaan. Selain itu, pendekatan strategis untuk melibatkan stakeholder yang diuraikan oleh Mitchell, Agle, dan Wood (1997) menjadi landasan utama dalam analisis ini. Studi empiris yang menunjukkan dampak positif keterlibatan stakeholder terhadap kinerja perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Eccles, Ioannou, dan Serafeim (2012), turut dikaji untuk memberikan gambaran empiris yang kuat. Literatur-literatur ini dipilih secara selektif untuk memastikan bahwa analisis dalam artikel memiliki dasar teoretis dan empiris yang terpercaya. Penulis juga memperhatikan relevansi sumber dengan konteks keberlanjutan di era modern, terutama dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan yang kompleks. Dengan menggunakan pendekatan ini, artikel dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran stakeholder dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Selain literatur akademis, artikel ini juga memanfaatkan data sekunder dari laporan perusahaan yang dipublikasikan serta regulasi terkait tata kelola perusahaan di Indonesia. Data-data ini digunakan untuk memberikan konteks praktis tentang implementasi keterlibatan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 7, Number 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

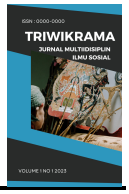

stakeholder dalam operasional perusahaan. Data-data sekunder ini dipilih karena mampu mencerminkan variasi praktik dalam berbagai industri, sehingga memberikan pandangan yang lebih holistik. Pendekatan ini juga memungkinkan perbandingan antara praktik di Indonesia dan praktik internasional untuk mengidentifikasi pola keterlibatan stakeholder yang paling efektif. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya mendalam tetapi juga aplikatif, memberikan panduan praktis yang relevan bagi perusahaan di berbagai sektor. Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan kompleksitas hubungan antara perusahaan dan stakeholder dalam konteks bisnis yang dinamis.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh dari literatur akademis dan sumber sekunder lainnya (Ridwan dkk., 2021). Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara keterlibatan stakeholder dan keberlanjutan kinerja perusahaan, serta implikasi yang mungkin muncul akibat pengabaian terhadap stakeholder. Selain itu, studi kasus yang relevan dari berbagai sektor digunakan untuk mengilustrasikan bagaimana integrasi kepentingan stakeholder dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Studi-studi ini tidak hanya memberikan bukti empiris tetapi juga menawarkan wawasan yang dapat diaplikasikan dalam strategi manajemen perusahaan. Dengan menggabungkan analisis teoretis dan studi kasus, artikel ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan. Penulis juga mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam literatur manajemen untuk memastikan bahwa rekomendasi yang disajikan relevan dengan tantangan bisnis saat ini. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang peran stakeholder sebagai faktor determinan dalam keberlanjutan kinerja perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Stakeholder

Pemangku kepentingan tidak hanya dilihat sebagai aktor yang terlibat dalam aktivitas organisasi tetapi juga sebagai sumber daya berharga yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang tren eksternal. Mereka tidak hanya akan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis tetapi juga menjadi mitra dalam memahami tren pasar yang sedang berkembang, perubahan peraturan, dan perkembangan industri yang memengaruhi bisnis perusahaan. Peran utama pemangku kepentingan tidak terbatas pada penyediaan informasi tetapi juga mencakup dukungan moral, keuangan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Mengingat tantangan global, semakin jelas betapa pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan. Organisasi perlu memahami bahwa pemangku kepentingan tidak hanya mencakup pemegang saham tetapi juga kelompok seperti pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas. Integrasi yang efektif memungkinkan bisnis untuk beradaptasi dan merespons lingkungan yang berubah, meminimalkan risiko, dan menciptakan nilai jangka panjang. Keterlibatan pemangku kepentingan tidak terbatas pada pengambilan keputusan strategis, tetapi juga mencakup proses komunikasi dan kolaborasi yang berkelanjutan. Organisasi yang berhasil membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan dapat mengakses sumber daya tambahan, memperoleh dukungan untuk menerapkan inovasi, dan membangun citra publik yang positif (Ahmad,2024).

B. Definisi Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai karyawan ketika melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Karyawan melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan optimal sesuai harapan perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja karyawan meliputi penghargaan, motivasi, dan kepuasan. Kompensasi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 7, Number 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

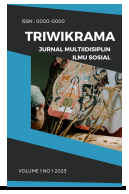

adalah penghargaan yang diberikan oleh suatu organisasi kepada karyawannya yang bekerja untuk perusahaan tersebut. Kompensasi diharapkan sebanding. Motivasi membangkitkan, mengarahkan dan mendukung perilaku karyawan sehingga mereka dapat bekerja lebih efisien dan mencapai hasil maksimal. Kepuasan kerja adalah keadaan emosional menyenangkan atau tidak menyenangkan yang dialami karyawan terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja mengacu pada perasaan seseorang tentang pekerjaan mereka (Sutrisno,dkk.2022).

C. Eksistensi Stakeholder Sebagai Faktordeterminan Dalam Keberlanjutan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil kajian literatur, keterlibatan stakeholder memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan. Freeman & Velamuri (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang secara aktif melibatkan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan strategis cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan bersama antara perusahaan dan stakeholder. Sebagai contoh, dalam penyusunan kebijakan lingkungan, keterlibatan stakeholder memungkinkan perusahaan mempertimbangkan berbagai perspektif relevan, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih komprehensif dan efektif. Selain itu, Reid et al. (2024) menambahkan bahwa keterbukaan terhadap masukan stakeholder meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya berdampak positif pada reputasi perusahaan. Dalam hal ini, hubungan yang erat dengan stakeholder membantu perusahaan membangun kepercayaan publik. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang tidak hanya mendukung operasional perusahaan, tetapi juga memberikan perlindungan terhadap potensi krisis reputasi. Dengan melibatkan berbagai kelompok stakeholder, perusahaan dapat mengelola ekspektasi yang beragam secara lebih efektif. Oleh karena itu, keterlibatan aktif stakeholder menjadi elemen penting dalam strategi keberlanjutan perusahaan, terutama di era persaingan global yang semakin kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder juga membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan regulasi dan perubahan pasar. Perusahaan yang responsif terhadap tekanan stakeholder terkait isu sosial dan lingkungan cenderung lebih adaptif dalam mengimplementasikan inovasi baru (Eccles et al., 2012). Sebagai ilustrasi, beberapa perusahaan telah merespons tuntutan konsumen untuk lebih ramah lingkungan dengan mengadopsi teknologi hijau dan mengurangi jejak karbon. Respons ini tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang meningkatkan daya saing di pasar global. Selain itu, inovasi-inovasi ini sering kali membuka peluang baru dalam diversifikasi produk dan jasa, yang dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dalam hal ini, stakeholder berperan sebagai mitra strategis yang membantu perusahaan mengidentifikasi peluang baru untuk pertumbuhan. Dengan melibatkan stakeholder, perusahaan dapat menyesuaikan strategi mereka untuk lebih relevan dengan kebutuhan pasar (Martínez-Peláez et al., 2023). Keunggulan ini memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, peran stakeholder dalam membantu perusahaan beradaptasi terhadap dinamika pasar tidak dapat diabaikan, terutama dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang.

Peran stakeholder juga sangat penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di perusahaan. Karyawan, sebagai salah satu kelompok stakeholder utama, memainkan peran krusial dalam mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan. Mitchell et al. (1997) mengemukakan bahwa keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan internal meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka. Perusahaan yang memberikan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan ruang untuk berpartisipasi dalam

perencanaan strategis cenderung memiliki tingkat retensi karyawan yang lebih tinggi. Kondisi ini berkontribusi pada keberlanjutan operasional, mengingat karyawan yang puas dan terlibat aktif akan lebih berkomitmen terhadap tujuan perusahaan. Selain itu, keterlibatan karyawan juga membantu perusahaan menciptakan budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif. Budaya ini pada gilirannya mendorong inovasi dan efisiensi dalam berbagai aspek operasional. Dengan mendukung pengembangan kompetensi karyawan melalui pelatihan dan program peningkatan keterampilan, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, perhatian terhadap kepentingan karyawan sebagai stakeholder internal menjadi elemen kunci dalam keberlanjutan kinerja perusahaan, terutama dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Xuetong et al., 2024).

Namun, keterlibatan stakeholder juga menghadirkan tantangan, terutama ketika terjadi konflik kepentingan antara kelompok stakeholder. Konflik tersebut sering muncul dalam kasus perusahaan yang berhadapan dengan masyarakat lokal terkait dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya. Mitchell et al. (2022) menyatakan bahwa pendekatan yang adil dan transparan menjadi kunci dalam mengelola konflik semacam ini. Solusi yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak dapat mengurangi potensi konflik dan menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan stakeholder. Sebagai contoh, dalam kasus pembangunan infrastruktur besar, perusahaan dapat melibatkan masyarakat lokal sejak tahap perencanaan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan kekhawatiran mereka diperhatikan. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi resistensi, tetapi juga meningkatkan dukungan masyarakat terhadap proyek tersebut. Dalam praktiknya, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan komunikasi dua arah untuk menjembatani perbedaan pandangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan mekanisme yang efektif untuk menangani konflik dengan cara yang konstruktif. Pengelolaan konflik yang baik akan menciptakan sinergi antara perusahaan dan stakeholder, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan pengelolaan yang tepat, tantangan ini dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat hubungan jangka panjang dengan stakeholder.

Dalam konteks keberlanjutan perusahaan, hubungan yang baik dengan stakeholder seperti konsumen dan investor menjadi sangat penting. Perusahaan yang gagal menjaga hubungan ini berisiko kehilangan pangsa pasar dan mengalami penurunan nilai saham. Masood et al. (2023) menegaskan bahwa perusahaan yang mengadopsi konsep triple bottom line lebih mampu bertahan di tengah tekanan pasar. Konsep ini menekankan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga stakeholder berfungsi sebagai penyeimbang yang memastikan perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Lu et al., 2021). Selain itu, pendekatan ini mendorong perusahaan untuk memperkuat komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, menjaga hubungan dengan stakeholder tidak hanya relevan untuk keberlanjutan operasional, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan strategis perusahaan. Dalam jangka panjang, pendekatan ini membantu perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, hubungan yang kuat dengan stakeholder menjadi landasan penting dalam memastikan keberlanjutan perusahaan.

Keterlibatan stakeholder memiliki peran strategis dalam membantu perusahaan merespons perubahan lingkungan bisnis. Dengan melibatkan stakeholder, perusahaan dapat mengantisipasi risiko yang muncul dari dinamika pasar dan regulasi. Hal ini sejalan dengan temuan Renn (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menjalin komunikasi efektif dengan stakeholder lebih siap menghadapi perubahan dan mengelola risiko. Selain itu, keterlibatan stakeholder memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan wawasan yang lebih

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 7, Number 7, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

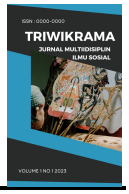

mendalam tentang kebutuhan dan harapan pasar. Wawasan ini dapat digunakan untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan preferensi konsumen. Perusahaan yang tanggap terhadap masukan stakeholder juga memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan inovasi yang relevan. Oleh karena itu, keterlibatan stakeholder menjadi salah satu faktor utama dalam membangun daya saing perusahaan di tengah persaingan global (Schniederjans & Khalajhedayati, 2021). Dalam praktiknya, pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar.

Selain itu, stakeholder berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap isu-isu kritis, seperti perubahan iklim dan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang melibatkan stakeholder dalam diskusi kebijakan cenderung menghasilkan strategi yang lebih relevan dan dapat diterima oleh semua pihak. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Nair (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder memperkuat keberlanjutan perusahaan melalui pengembangan kebijakan inovatif yang mendukung tujuan jangka panjang. Kebijakan ini sering kali mencakup langkah-langkah konkret untuk mengurangi dampak negatif operasional perusahaan terhadap lingkungan. Dengan keterlibatan yang intensif, perusahaan dapat memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berkelanjutan. Dengan demikian, keterlibatan stakeholder tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan, tetapi juga memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik (Martin-de Castro, 2021). Oleh karena itu, integrasi stakeholder dalam proses pengambilan kebijakan strategis menjadi suatu keharusan bagi perusahaan modern, terutama dalam menghadapi tuntutan pasar yang semakin kompleks.

Kendati demikian, pengelolaan hubungan dengan stakeholder memerlukan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Perusahaan perlu memahami ekspektasi setiap kelompok stakeholder dan menyusun langkah-langkah yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menghwar & Daood (2021) menyebutkan bahwa pendekatan berbasis shared value dapat meningkatkan hubungan perusahaan dengan stakeholder. Pendekatan ini mendorong perusahaan untuk menciptakan nilai bersama yang bermanfaat bagi semua pihak. Nilai tersebut dapat berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar atau pengurangan dampak lingkungan dari operasional perusahaan. Dalam kasus ini, komunikasi yang transparan dan dialog yang berkelanjutan menjadi elemen kunci dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan. Strategi ini membantu perusahaan tidak hanya memenuhi harapan stakeholder, tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar. Oleh karena itu, pengelolaan stakeholder yang efektif dapat memberikan manfaat strategis yang signifikan bagi perusahaan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, eksistensi stakeholder merupakan faktor determinan dalam keberlanjutan kinerja perusahaan. Keterlibatan stakeholder memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan kepentingan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Hubungan yang harmonis dengan stakeholder, baik internal seperti karyawan maupun eksternal seperti masyarakat, konsumen, dan pemerintah, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Melalui keterlibatan tersebut, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan publik, meningkatkan transparansi, dan menciptakan sinergi yang menguntungkan semua pihak. Selain itu, keterlibatan stakeholder mendukung implementasi inovasi, pengelolaan konflik, serta pengembangan kebijakan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar dan tantangan lingkungan. Oleh karena itu,

keterlibatan aktif stakeholder menjadi salah satu elemen penting yang mendukung keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar global yang dinamis.

Namun, keberhasilan dalam pengelolaan stakeholder memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan mengelola kepentingan yang beragam dari setiap kelompok stakeholder. Pendekatan berbasis shared value menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menciptakan manfaat bersama antara perusahaan dan stakeholder, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan dialog berkelanjutan penting dilakukan untuk meminimalkan konflik kepentingan dan memperkuat hubungan jangka panjang. Dengan pengelolaan stakeholder yang tepat, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan daya saing, tetapi juga menjaga legitimasi dan keberlanjutan operasional di tengah tantangan yang semakin kompleks. Integrasi kepentingan stakeholder dalam strategi perusahaan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan kinerja perusahaan di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adebayo, Y. A., Ikevuje, A. H., Kwakye, J. M., & Esiri, A. E. (2024). Driving circular economy in project management: Effective stakeholder management for sustainable outcomes. GSC Advanced Research and Reviews, 20(3), 235-245.

Almagtome, A., Khaghaany, M., & Önce, S. (2020). Corporate governance quality, stakeholders' pressure, and sustainable development: An integrated approach. International Journal of Mathematical, Engineering and Management Sciences, 5(6), 1077.

Dmytriyev, S. D., Freeman, R. E., & Hörisch, J. (2021). The relationship between stakeholder theory and corporate social responsibility: Differences, similarities, and implications for social issues in management. Journal of Management Studies, 58(6), 1441-1470.

Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2012). The impact of a corporate culture of sustainability on corporate behavior and performance (Vol. 17950, No. 1, pp. 2835-2857). Cambridge, MA, USA: National Bureau of Economic Research.

Freeman, R. E. (2010). Strategic management: A stakeholder approach. Cambridge university press.

Freeman, R. E., & Velamuri, S. R. (2023). A new approach to CSR: Company stakeholder responsibility. In R. Edward Freeman's Selected Works on Stakeholder Theory and Business Ethics (pp. 251-264). Cham: Springer International Publishing.

Lu, J., Liang, M., Zhang, C., Rong, D., Guan, H., Mazeikaite, K., & Streimikis, J. (2021). Assessment of corporate social responsibility by addressing sustainable development goals. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 28(2), 686-703.

Lyulyov, O., Chygryn, O., Pimonenko, T., & Kwilinski, A. (2023). Stakeholders' Engagement in the Company's Management as a Driver of Green Competitiveness within Sustainable Development. Sustainability, 15(9), 7249.

Martin-de Castro, G. (2021). Exploring the market side of corporate environmentalism: Reputation, legitimacy and stakeholders' engagement. Industrial Marketing Management, 92, 289-294

Martínez-Peláez, R., Ochoa-Brust, A., Rivera, S., Félix, V. G., Ostos, R., Brito, H., ... & Mena, L. J. (2023). Role of digital transformation for achieving sustainability: mediated role of stakeholders, key capabilities, and technology. Sustainability, 15(14), 11221.

Masood, T., Israr, A., Zubair, M., & Qazi, U. W. (2023). Assessing challenges to sustainability and resilience of energy supply chain in Pakistan: a developing economy from Triple

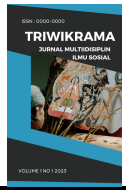

Bottom Line and UN SDGs' perspective. International Journal of Sustainable Energy, 42(1), 268-288.

Menghwar, P. S., & Daood, A. (2021). Creating shared value: A systematic review, synthesis and integrative perspective. International Journal of Management Reviews, 23(4), 466-485.

Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: Defining the principle of who and what really counts. Academy of management review, 22(4), 853-886.

Mitchell, J. R., Mitchell, R. K., Hunt, R. A., Townsend, D. M., & Lee, J. H. (2022). Stakeholder engagement, knowledge problems and ethical challenges. Journal of Business Ethics, 175, 75-94.

Nair, S. R. (2020). The link between women entrepreneurship, innovation and stakeholder engagement: A review. Journal of Business Research, 119, 283-290.

Nirino, N., Battisti, E., Ferraris, A., Dell'Atti, S., & Briamonte, M. F. (2022). How and when corporate social performance reduces firm risk? The moderating role of corporate governance. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 29(6), 1995-2005.

Pfajfar, G., Shoham, A., Małecka, A., & Zalaznik, M. (2022). Value of corporate social responsibility for multiple stakeholders and social impact– Relationship marketing perspective. Journal of business research, 143, 46-61.

Reid, A., Ringel, E., & Pendleton, S. M. (2024). Transparency reports as CSR reports: motives, stakeholders, and strategies. Social Responsibility Journal, 20(1), 81-107.

Renn, O. (2020). Risk communication: Insights and requirements for designing successful communication programs on health and environmental hazards. In Handbook of risk and crisis communication (pp. 80-98). Routledge.

Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. Jurnal Masohi, 2(1), 42-51.

Qurtubi, A. (2024). EVALUASI DAMPAK KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS ORGANISASI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* , *7* (1), 2058–2068. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25657

Sang, Y., & Han, E. (2023). A win-win way for corporate and stakeholders to achieve sustainable development: Corporate social responsibility value cocreation scale development and validation. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 30(3), 1177-1190.

Schniederjans, D. G., & Khalajhedayati, M. (2021). Competitive sustainability and stakeholder engagement: Exploring awareness, motivation, and capability. Business Strategy and the Environment, 30(2), 808-824.

Sutrisno, S., Herdiyanti, H., Asir, M., Yusuf, M., & Ardianto, R. (2022). Dampak Kompensasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan: Review Literatur. *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan (MSEJ)* , *3* (6), 3476–3482. https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1198

Weiss, J. W. (2021). Business ethics: A stakeholder and issues management approach. Berrett-Koehler Publishers.

Xuetong, W., Hussain, M., Rasool, S. F., & Mohelska, H. (2024). Impact of corporate social responsibility on sustainable competitive advantages: The mediating role of corporate reputation. Environmental Science and Pollution Research, 31(34), 46207-46220.